

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN  
SESUDAH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* PADA  
BANK SYARIAH MANDIRI**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**HASAN BASRI**

**NPM : 1451020213**

**Jurusan : Perbankan Syari'ah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**1440H / 2019M**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN  
SESUDAH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)  
PADA BANK SYARIAH MANDIRI**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Oleh  
Hasan Basri  
NPM : 1451020213**

**Jurusan : Perbankan Syari'ah**

**Pembimbing 1 : Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I**

**Pembimbing 2 : Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019**

## ABSTRAK

Perbankan Syariah memiliki kewajiban dalam menerapkan GCG (*Good Corporate Governance*). Tanpa adanya penerapan GCG yang efektif, BSM akan sulit untuk bisa memperkuat posisi, memperluas jaringan, dan menunjukkan kinerjanya dengan lebih efektif. Rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimanakah kondisi kinerja keuangan BSM sebelum dan sesudah penerapan GCG melalui variabel pengukuran ROA (*Return on asset*), ROE (*Return on Equity*), NPM (*Net profit Margin*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) serta apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan GCG. Tujuan dari penelitian ini mengetahui kondisi kinerja keuangan BSM sebelum dan sesudah penerapan GCG melalui variabel pengukuran ROA, ROE, NPM, CAR serta untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan BSM sebelum dan sesudah penerapan GCG.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Objek penelitian yang telah dipilih dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Jenis data yang digunakan berupa data sekunder. Metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini ialah metode dokumentasi. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan BSM adalah ROA, ROE, NPM, CAR. Analisis data pada penelitian ini dengan uji *normalitas data* dan uji hipotesis dengan uji *paired sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan BSM untuk ROA sebelum penerapan GCG lebih baik dari ROA sesudah penerapan GCG dengan rata-rata ROA sebelum 2,59% > dari rata-rata ROA sesudah GCG yaitu 1,39%. ROE sebelum penerapan GCG tidak lebih baik dari ROE sesudah penerapan GCG dengan rata-rata ROE sebelum 4,46% < dari rata-rata ROE sesudah GCG 11,78%. NPM sebelum penerapan GCG lebih baik dari NPM sesudah penerapan GCG dengan rata-rata NPM sebelum GCG 16,56% > dari rata-rata NPM sesudah GCG 9,53%. CAR sebelum penerapan GCG lebih baik dari CAR sesudah penerapan GCG dengan rata-rata CAR sebelum GCG 73,42% > dari rata-rata CAR sesudah GCG 14,44%. Berdasarkan hasil uji normalitas data yang telah dilakukan didapatkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji Hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample t-test* yaitu untuk rasio ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan BSM sebelum dan sesudah penerapan GCG dengan nilai signifikansi ROA 0,111 > 0,05. Rasio ROE tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan BSM sebelum dan sesudah penerapan GCG dengan nilai signifikansi ROE 0,204 > 0,05. Rasio NPM tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan BSM sebelum dan sesudah penerapan GCG dengan nilai signifikansi NPM 0,254 > 0,05. Rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan BSM sebelum dan sesudah penerapan GCG dengan nilai signifikansi CAR yaitu 0,101 > 0,05.

Kata Kunci: Analisis, Kinerja Keuangan, Bank Syariah Mandiri, *Good Corporate Governance*.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN GOOD  
CORPORATE GOVERNANCE (GCG) PADA BANK  
SYARIAH MANDIRI**

**Nama Mahasiswa : Hasan Basri**  
**NPM : 1451020213**  
**Program Studi : Perbankan Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Bandar Lampung, 12 Desember 2018**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I**  
**NIP. 197605292008012010**

  
**Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I**  
**NIP.**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

  
**Ahmad Habibi, S.E., M.E**  
**NIP. 197905142003121003**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN *GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE* (GCG) PADA BANK SYARIAH MANDIRI** disusun oleh:

**Hasan Basri NPM: 1451020213** Jurusan: **Perbankan Syari'ah** telah diujikan  
dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan  
Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 12 Desember 2018.**

**TIM MUNAQASAH**

**Ketua : Any Eliza, SE., M.Ak**

**Sekretaris : Diah Mukminatul Hasyimi, S.E.I., M.E.Sy**

**Penguji I : Muhammad Iqbal, M.E.I**

**Penguji II : Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I**

**DEKAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**



**Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag**  
**NIP: 195808241989031003**



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah  
Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat);  
dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa  
yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr: 18)

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan secara khusus untuk orang-orang yang kusayang serta selalu mendukung akan terselesaikannya karya ini, diantaranya kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sahidin (Ayah) dan Ibu Siti Harsih (Ibu) yang senantiasa memberikan doa, pengorbanan, kasih sayang, semangat, motivasi serta inspirasi kepadaku.
2. Kakakku (Aan Hendriyanto), saudara kembarku (Hasan Nuri), dan adiku (Intan Ayu Lestari) serta keluargaku yang selalu memberikan dukungan dan canda tawa yang mengiasi hidupku saat senang maupun susah.
3. Teruntuk Witri Puspita Sari, S.Pd. yang selalu memberikan semangat setiap saat dan memberikan nasehatnya agar penulis senantiasa mengerjakan skripsi ini, peneliti sangat berterimakasih.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama : Hasan Basri  
NPM : 1451020213  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Branti, 07-November-1994  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Abdul Gani Brantti Raya Kecamatan Natar

Adapun pendidikan yang ditempuh yaitu:

1. Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya lulus pada tahun 2007
2. Sekolah Menengah Pertama Branti Raya lulus pada tahun 2010
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Natar lulus pada tahun 2013
4. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Bandar Lampung, 12 Desember 2018

Hasan Basri  
1451020213





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Syariah Mandiri”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW juga keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada di jalan-Nya.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi S.E. Atas terselesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam- dalamnya kepada semua pihak yang turut ikut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Moh. Bahrudin M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ahmad Habibi, S.E., M.E. selaku ketua jurusan Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I selaku pembimbing I dan Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I selaku pembimbing II. Terimakasih atas segala bimbingan dan pengorbanan serta kesabarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan



4. Dosen FEBI yang telah membantu dalam melakukan pencerahan, mentransfer serta mentransformasi ilmu pengetahuannya.
5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan perpustakaan umum UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan data referensi dan lain-lain.
6. Kedua orang tuaku, Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikn do'a, pengorbanan, kasih sayang, semangat, pengertian, motivasi.
7. Witri Puspita Sari., S.Pd terimakasih telah mendukung dan memberi arahan serta semangat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, peneliti juga mendoakan semoga tesis yang sedang dikerjakan berjalan dengan lancar.
8. Seluruh Perbankan Syari'ah angkatan 2014 khususnya untuk Perbankan Syari'ah B yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan dukungan selama perkuliahan hingga proses skripsi,
8. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per-satu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan waktu, dan kemampuan yang dimiliki dalam menulis skripsi ini. Untuk itu kepada para pembaca dapat memberikan saran yang membangun guna melengkapi skripsi ini

Bandar Lampung, 12 Desember 2018

Hasan Basri

1451020213





## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
 <b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Manfaat Penelitian .....	10
 <b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Bank Syariah .....	11
1. Definisi Bank Syariah.....	11
2 Sistem Operasional Bank Syariah .....	11
3. Prinsip-Prinsip dalam Penghimpunan Dana Bank Syariah.....	14
4. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah.....	15
5. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	19
6.Laporan Keuangan Bank.....	22

7. Tujuan Laporan Keuangan Bank .....	24
8. Kinerja Keuangan Bank .....	26
B. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	30
1 Prinsip – prinsip dasar Good Corporate Governance (GCG).....	31
2. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada Perbankan Syariah .....	34
C. Penelitian Terdahulu.....	35
D. Kerangka Berpikir.....	39
E. Hipotesis.....	40
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Objek penelitian.....	44
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	44
D. Metode Pengumpulan Data .....	44
E. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	44
F. Metode Analisis Data.....	46
<b>IV. PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	49
B. Hasil Penelitian .....	51
C. Uji Beda Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah GCG ( <i>Good Corporate Governance</i> ).....	62
<b>V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	74

## DAFTAR PUSTAKA



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perkembangan Bank Syariah Mandiri pada tahun 1998-2016 .....	7
Tabel 2 Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	22
Tabel 3 Tabel Ringkasan Peneitian Tedahulu.....	38
Tabel 4 Peringkat ROA.....	45
Tabel 5 Peringkat ROE.....	45
Tabel 6 Peringkat NPM.....	46
Tabel 7 Peringkat CAR.....	46
Tabel 8 Hasil Perhitungan ROA ( <i>Return On Asset</i> ) 2000 – 2002.....	51
Tabel 9 Hasil Perhitungan ROE ( <i>Return On Equity</i> ) 2000 – 2002 .....	52
Tabel 10 Hasil Perhitungan NPM ( <i>Net Profit Margin</i> ) 2000- 2002.....	53
Tabel 11 Hasil Perhitungan CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> ) 2000 – 2002.....	54
Tabel 12 Hasil Perhitungan ROA ( <i>Return On Asset</i> ) 2003 – 2005.....	55
Tabel 13 Hasil Perhitungan ROE ( <i>Return On Equity</i> ) 2003 – 2005.....	56
Tabel 14 Hasil Perhitungan NPM ( <i>Net Profit Margin</i> ) 2003 – 2005.....	57
Tabel 15 Hasil Perhitungan CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> ) 2003 – 2005.....	58
Tabel 16 Perhitungan Rata-rata ROA Sebelum (2000-2002) dan Sesudah GCG (2003-2005).....	59
Tabel 17 Perhitungan Rata-rata ROE Sebelum (2000-2002) dan Sesudah GCG (2003-2005).....	60
Tabel 18 Perhitungan Rata-rata NPM Sebelum (2000-2002) dan Sesudah GCG (2003-2005).....	61
Tabel 19 Perhitungan Rata-rata CAR Sebelum (2000-2002) dan Sesudah GCG (2003-2005).....	61
Tabel 20 Statistik Deskriptif .....	62

Tabel 21 Hasil Uji Normalitas.....	63
Tabel 22 Hasil Uji Paired Sample t-test.....	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sistem Operasional Bank Syariah .....	12
Gambar 2 Kerangka Pemikiran.....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Uji Normalitas
2. Lampiran 2 : Hasil Uji Paired Sample T-test rasio ROA
3. Lampiran 3 : Hasil Uji Paired Sample T-test rasio ROE
4. Lampiran 4 : Hasil Uji Paired Sample T-test rasio NPM
5. Lampiran 5 : Hasil Uji Paired Sample T-test rasio CAR
6. Lampiran 6 : Berita Acara Seminar Proposal
7. Lampiran 7 : Berita Acara Munaqasah
8. Lampiran 8 : SK Pembimbing
9. Lampiran 9 : Blanko Konsultasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Judul Skripsi ini yaitu “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Syariah Mandiri”. Maka dari itu, ada beberapa istilah yang dijelaskan terlebih dahulu oleh peneliti di dalam skripsi ini sebagai berikut:

#### **1. Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan.<sup>1</sup>

#### **2. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis

---

<sup>1</sup> Bambang Susilo, “*Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*”. (Skripsi Universitas Muhammadiyah, Surakarta), h. 10.

terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.<sup>2</sup>

### 3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai.<sup>3</sup>

### 4. *Good Corporate Governance* (GCG)

Keputusan Menteri BUMN No. 117/ M-MBU/2002 tanggal 31 juli 2002 tentang Penerapan GCG pada BUMN menyatakan bahwa *corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai- nilai etika.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Riandi Chandra. Maryam Mangantar. Sem G Oroh, "Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk dengan Menggunakan Metode CAMEL". *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi* , Vol. 16 No. 2 (2016), h. 431.

<sup>3</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 190.

<sup>4</sup> Keputusan Menteri BUMN No.117/ M-MBU/2002 " Tentang Penerpan GCG pada BUMN", h. 2.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksudkan dari skripsi ini adalah membandingkan kinerja keuangan yang telah dilaksanakan oleh BSM sebelum dan sesudah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Apakah nantinya terdapat perbedaan kinerja keuangan pada BSM sebelum peneapan GCG akan lebih baik atau tidak jika dibandingkan dengan kinerja keuangan BSM setelah dilaksanakannya penerapan *GCG*.

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan Objektif**

- a. Untuk mengetahui perbandingan kinerja BSM sebelum dan sesudah penerapan *GCG* apakah penerapan *GCG* berpengaruh baik dalam meningkatkan kinerja keuangan pada BSM.

### **2. Alasan Subjektif**

- a. Permasalahan dalam judul penelitian ini relevan dengan bidang keilmuan yang peneliti tekuni di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- b. Adanya referensi yang mendukung sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Pada pertengahan tahun 1997 terjadi krisis ekonomi di Indonesia dimana pada tahun tersebut merupakan awal titik kelam perekonomian nasional dampak dari krisis ekonomi tersebut bukan hanya pada perekonomian nasional tetapi mengubah perekonomian dunia.

Berbagai krisis yang terjadi dibidang perbankan dan melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997, diawali dengan terjadinya krisis moneter sebagai akibat dari jatuhnya nilai rupiah terhadap valuta asing, khususnya dolar Amerika Serikat (US \$)<sup>5</sup>. *Collaps*-nya perekonomian di Negara-negara Asia Selatan pada pertengahan tahun 1997 yang berdampak pada negara-negara Asia tenggara dan Asia Timur di indikasi sebagai akibat belum menerapkan *corporate governance* yang di persentasikan dalam kerangka etik dalam pengambilan keputusan oleh manajemen.<sup>6</sup>

Industri perbankan syariah merupakan bagian dari penopang sektor rill, memiliki kewajiban pula dalam menerapkan *GCG*<sup>7</sup>. Bank Indonesia akhirnya secara spesifik membuat suatu aturan tentang pelaksanaan *GCG* bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah bahwa seiring dengan perkembangan industry perbankan syariah yang antara lain ditandai dengan semakin beragamnya produk perbankan syariah dan bertambahnya jaringan pelayanan, maka *Good Corporate Governance* pada industri perbankan syariah menjadi sangat penting untuk dilaksanakan.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h.158.

<sup>6</sup> Ali Syukron, "Good Corporate Governance di Bank Syariah". *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*. Vol. 3 No. 1 (2013), h. 62, mengutip Joni Emirzon, "Regulatory Driven dalam Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan di Indonesia" *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* Vol. 4 No. 8 (Desember 2006) .

<sup>7</sup> Muh. Ghafur Wibowo, *Potret Perbankan Syariah Terkini: Kajian Kritis Perkembangann Perbankan Syariah Terkini* (Yogyakarta: Biruni Pres, 2007), h. 138.

<sup>8</sup> Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 "tentang Pelaksanaan *GCG* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.", h. 1.



Pelaksanaan *GCG* bukan hanya muncul sebagai pilihan namun juga sebagai suatu sistem nilai yang sangat berpengaruh dalam peningkatan nilai perusahaan. Dalam melakukan pelaksanaan *GCG* harus berlandaskan pada lima prinsip dasar.

Pelaksanaan *GCG* pada industry syariah harus berlandaskan pada lima prinsip dasar. Pertama, transparansi (*transparency*) ,yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan Kedua, akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaanya berjalan secara efektif. Ketiga, pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. Keempat, professional (*professional*) yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif dan bebas dari pengaruh tekanan dari pihak manapun (*independen*) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah. Kelima, kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak Stakeholders berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>9</sup>

Tanpa adanya penerapan *corporate governance* yang efektif, bank syariah akan sulit untuk bisa memperkuat posisi, memperluas jaringan, dan menunjukkan kinerjanya dengan lebih efektif. Kebutuhan bank syariah akan *corporate governance* menjadi lebih serius lagi seiring dengan makin kompleknya masalah yang dihadapi, dimana permasalahan ini akan mengikis kemampuan bank

---

<sup>9</sup> *Ibid.*,

dalam menghadapi tantangan dalam jangka panjang.<sup>10</sup> Dapat dikatakan bahwa implementasi penerapan GCG pada perbankan syariah adalah keniscayaan yang tidak dapat dipandang sebelah mata dan melaksanakan penerapan GCG dengan tepat dan mengikuti 5 prinsip GCG maka bank syariah dapat menunjukkan kinerja dengan efektif.

Pendirian Bank Syariah Mandiri (BSM) menjadi pertarungan bagi bankir syariah. Bila BSM berhasil, maka bank syariah di Indonesia dapat berkembang. Sebaliknya, bila BSM gagal, maka besar kemungkinan bank syariah di Indonesia akan gagal. Hal ini disebabkan karena BSM merupakan bank syariah yang didirikan Bank BUMN milik pemerintah. Ternyata BSM dengan cepat mengalami perkembangan. Pendirian Bank Syariah Mandiri diikuti oleh pendirian beberapa bank syariah atau unit usaha syariah lainnya.<sup>11</sup>

Bank Syariah Mandiri salah satu perusahaan yang unggul pada industry perbankan syariah. Bank Syariah Mandiri memperoleh banyak penghargaan yang di dapatkan. Diantaranya seperti *Good Corporate Governance Award 2017*, *Indonesia Best Banking Brand Award 2016*, *Corporate Image Award 2015*, *Good Corporate Governance Award 2014*, *Asiamoney Islamic Bank Award 2014*, *Indonesia Banking Award 2013*, dan masih banyak penghargaan yang lainnya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Umer Chapra dan Habib Ahmed, *Corporate Governance Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) , h. 13.

<sup>11</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Surabaya: Fajar Interpratama Mandiri, 2011), h. 31.

<sup>12</sup> [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) diakses pada tanggal 6 desember 2018 pukul 15.00 WIB.

PT. Bank Syariah Mandiri salah satu dari beberapa lembaga perbankan syariah yang berkomitmen dalam melaksanakan GCG dengan berpedoman kepada berbagai persyaratan dan ketentuan terkait. BSM secara konsisten melakukan penerapan GCG dengan tujuan memperkuat posisi daya saing perusahaan, meminimalisir resiko secara lebih efektif dan efisien yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan pemegang saham, sehingga BSM dapat tumbuh dengan secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang.

Penerapan GCG pada BSM dimulai pada tahun 2003. Sedangkan sebelum penerapan GCG pada BSM dimulai pada tahun 1998 – 2002. Dalam melihat perkembangan BSM dapat dilihat dari beberapa aspek indikator yaitu Asset, dana pihak ketiga, serta pembiayaan yang diberikan.

**Tabel 1**  
**Perkembangan Bank Syariah Mandiri pada tahun 1998-2016**  
**(dalam miliar rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Asset</b>	<b>Dana Pihak Ketiga</b>	<b>Pembiayaan yang diberikan</b>
<b>1998</b>	400	340	223
<b>1999</b>	447	54	39
<b>2000</b>	607	176	315
<b>2001</b>	933	474	653
<b>2002</b>	1.622	1.117	1.140
<b>2003</b>	3.422	2.629	2.171
<b>2004</b>	6.870	5.725	5.926
<b>2005</b>	8.273	7.037	5.848
<b>2006</b>	9.555	8.220	7.415
<b>2007</b>	12.885	11.106	10.326
<b>2008</b>	17.066	14.898	13.278
<b>2009</b>	22.037	19.338	16.063
<b>2010</b>	32.482	28.998	23.968
<b>2011</b>	48.672	42.618	36.727
<b>2012</b>	54.229	47.409	44.755
<b>2013</b>	63.965	56.461	50.460
<b>2014</b>	66.956	59.821	49.133
<b>2015</b>	70.370	62.113	51.090
<b>2016</b>	78.832	69.950	55.580

*Sumber: data diolah, 2018*

Dari tabel 1 diketahui bahwa Asset BSM pada tahun 1998 sebesar 400 miliar, dana pihak ketiga 340 miliar, dan pembiayaan yang diberikan 223 miliar. Mengalami peningkatan untuk Asset di tahun 1999 sebesar 447 miliar sedangkan dana pihak ketiga mengalami penurunan di tahun 1999 sebesar 54 miliar dan juga pembiayaan yang diberikan mengalami penurunan menjadi 39 miliar. Dari tahun 2000-2016 mengalami peningkatan dalam Asset, dana pihak ketiga serta pembiayaan yang diberikan kecuali pada tahun 2004 ke 2005 mengalami penurunan untuk pembiayaan yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan GCG pada BSM. Alasan peneliti memilih BSM karena merupakan salah satu bank syariah terbaik dari segi asset, pengelolaan maupun perkembangan bank itu sendiri. Sehingga dalam penelitian ini berjudul “ **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Mandiri Syariah**”.

#### **D. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya berfokus pada perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan periode sebelum penerapan GCG (2000-2002) dan setelah penerapan GCG (2003- 2005).



## E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan GCG melalui variabel pengukuran *Return on asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net profit Margin (NPM)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah GCG dengan menggunakan rasio *Return on asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net profit Margin (NPM)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

## F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan GCG melalui variabel pengukuran *Return on asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net profit Margin (NPM)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.
- b. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan BSM sebelum dan sesudah penerapan GCG dilihat dari *Return on asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net profit Margin (NPM)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

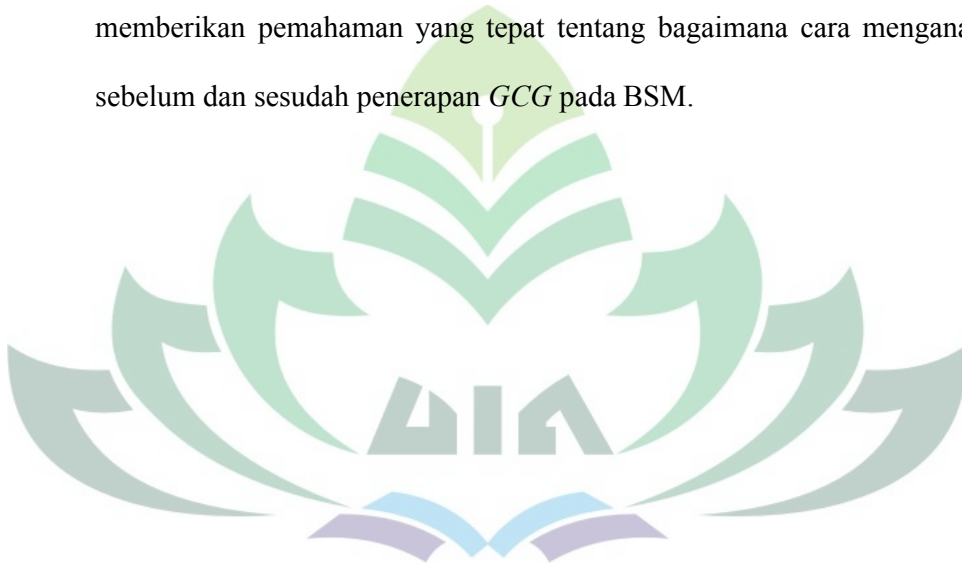
## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori untuk pembelajaran dalam penelitian selanjutnya khususnya dibidang perbankan syariah dan keuangan.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian hendaknya disebutkan secara tersurat berguna bagi siapa saja memberikan pemahaman yang tepat tentang bagaimana cara menganalisis sebelum dan sesudah penerapan *GCG* pada BSM.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Bank Syariah**

##### **1. Definisi Bank Syariah**

Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan nasabah tergantung dari akad.<sup>13</sup>

Bank syariah adalah bank yang tata cara operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam. Salah satu yang harus di jauhi dalam muamalah islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba. Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan hadist.<sup>14</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan bank yang dalam pelaksanaan maupun tata cara operasionalnya mengacu pada ketentuan-ketentuan syariah islam dan tidak mengandung unsur riba.

##### **2. Sistem Operasional Bank Syariah**

- a. Pertama, system operasional bank syariah dimulai dari kegiatan penghimpnan

---

<sup>13</sup> Ismail, *Op.Cit.* h. 32.

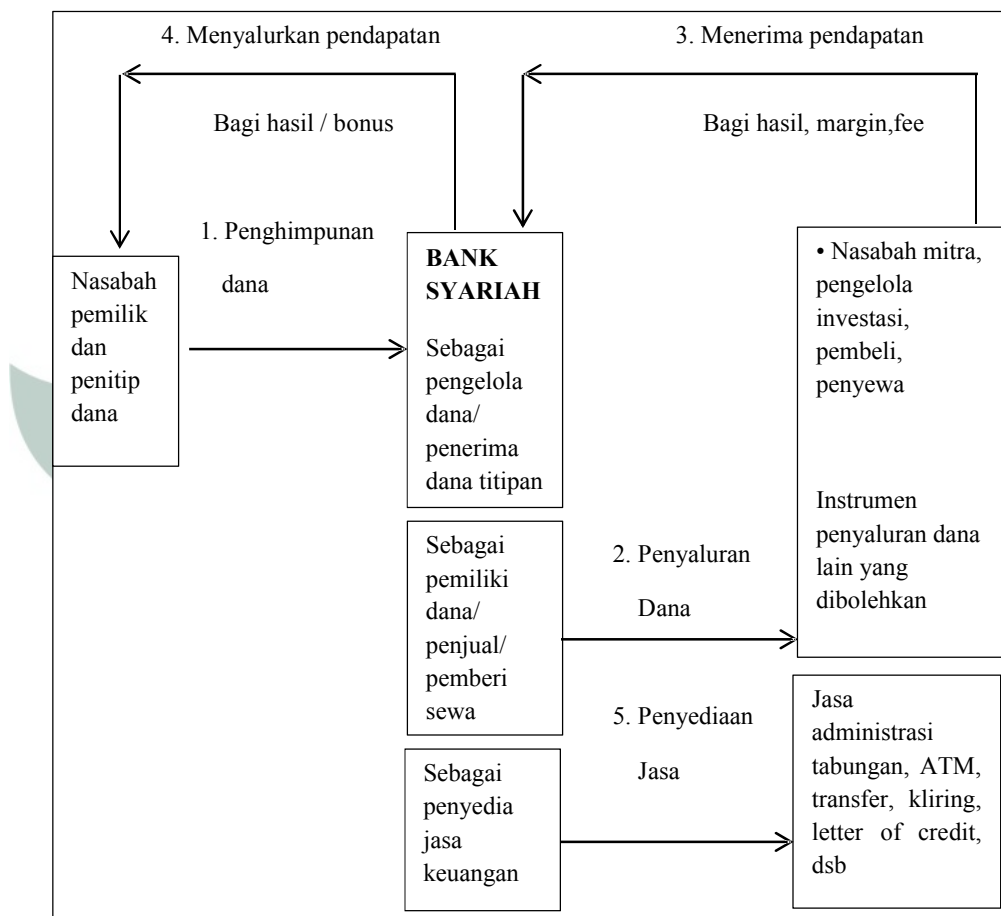
<sup>14</sup> Awaluddin, *Kualitas Produk dan Kualitas Layanan Perbankan Syariah di Indonesia* ( Makassar: Alauddin University press, 2013), h. 22.

dana dari masyarakat. Penghimpunan dana dapat dilakukan dengan skema investasi maupun skema titipan..Dalam penghimpunan dana dengan skema investasi dari nasabah pemilik dana (*shahibul maal*), bank syariah berperan sebagai pengelola dana atau biasa disebut dengan mudharib. Adapun pada penghimpunan dengan skema penitipan, bank syariah berperan sebagai penerima titipan.

- b. Kedua, dana yang diterima oleh bank syariah selanjutnya disalurkan kepada berbagai pihak, antara lain mitra investasi, pengeola investasi, pembeli barang, dan penyewa barang atau jasa yang disediakan oleh bank syariah. Pada saat dana disalurkan dalam bentuk investasi, bank syariah berperan sebagai pemilik dana. Pada saat dana disalurkan dalam kegiatan jual beli, bank syariah berperan sebagai penjual dan pada saat disalurkan dalam kegiatan pengadaan objek sewa, berperan sebagai pemberi sewa.
- c. Ketiga, dari penyaluran dana kepada berbagai pihak, bank syariah selanjutnya menerima pendapatan berupa bagi hasil dari investasi, margin dari jual beli dan fee dari sewa dan berbagai jenis pendapatan yang diperoleh dari instrument penyaluran dana lain yang dibolehkan.
- d. Keempat, pendapatan yang diterima dari kegiatan penyaluran selanjutnya dibagikan kepada nasabah pemilik dana atau penitip dana. Penyaluran dana kepada pemilik dana bersifat wajib sesuai dengan porsi bagi hasil yang disepakati. Adapun penyaluran dana kepada nasabah penitip dana bersifat sukarela tanpa ditetapkan di muka sebelumnya dan biasa disebut dengan istilah bonus.



e. Kelima, selain melaksanakan aktivitas penghimpunan dana penyaluran, bank syariah dalam system operasionalnya juga memberikan layanan jasa keuangan seperti jasa ATM, transfer, *letter of credit*, bank garansi, dan lain sebagainya. Oleh karena jasa tersebut dilakukan tanpa menggunakan dana dari pemilik dana maupun penitip dana, maka pendapatan yang diperoleh dari jasa tersebut dapat dimiliki sepenuhnya oleh bank syariah tanpa harus dibagi.<sup>15</sup>



**Gambar 1**  
**Sistem Operasional Bank Syariah**

<sup>15</sup> Rizal, Aji, dan Ahim. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 50-51.

### 3. Prinsip-Prinsip dalam Penghimpunan Dana Bank Syariah

Dalam prinsip penghimpunan dan bank syariah terdapat 2 prinsip yaitu:

#### a. Penghimpunan Dana dengan Prinsip *Wadiah*

*Wadiah* berarti titipan dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan oleh yang penerima titipan, kapan pun si penitip menghendaki. *Wadiah* dibagi atas dua, yaitu *wadiah yad-dhamanah* dan *wadiah yad-amanah*. *Wadiah yad-dhamanah* adalah titipan yang selama sebelum dikembalikan kepada penitip dapat dimanfaatkan oleh penerima titipan.

Prinsip titipan *wadiah yad-amanah* adalah penerima titipan tidak boleh memanfaatkan barang titipan tersebut sampai si penitip mengambil kembali titipannya. Prinsip *wadiah* yang lazim digunakan dalam perbankan syariah adalah *wadiah yad-dhamanah* dan biasa disingkat dengan *wadiah*. Prinsip ini dapat diterapkan pada kegiatan penghimpunan dana berupa giro dan tabungan. Giro *wadiah* adalah titipan pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet, giro, kartu *Automatic Teller Machine* (ATM), sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

#### b. Penghimpunan Dana dengan Prinsip *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah perjanjian atas suatu jenis kerja sama usaha di mana pihak pertama menyediakan dana dan pihak kedua bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Pihak yang menyediakan dana biasa disebut dengan

istilah *shahibul maal*, sedang pihak yang mengelola usaha biasa disebut dengan istilah *mudharib*. Keuntungan hasil usaha dibagikan sesuai dengan nisbah bagi hasil yang disepakati bersama sejak awal. Akan tetapi, jika terjadi kerugian. *Shahibul maal* akan kehilangan sebagian imbalan dari hasil kerjanya selama proyek berlangsung.<sup>16</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam bank syariah penghimpunan dana terdapat 2 penghimpunan dana yaitu penghimpunan dana dengan prinsip *wadiah* dan penghimpunan dana dengan prinsip *mudharabah*. Penghimpunan dana dengan prinsip *wadiah* dibagi menjadi 2 yaitu *wadiah yad-dhamanah* dan *wadiah yad-amanah*. Umumnya perbankan syariah menggunakan *wadiah yad-dhamanah*.

#### 4. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah

Adapun fungsi bank syariah berdasarkan pasal 4 ayat (1,2,3) UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yaitu :

- a. Menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat
- b. Menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelolaan zakat.
- c. Menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid.* h. 52-53.

<sup>17</sup> Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Pasal 4 ayat (1,2,3).

Dalam beberapa literature perbankan syariah, bank syariah dengan beragam skema transaksi yang dimiliki dalam skema non-riba memiliki setidaknya empat fungsi, yaitu (1) fungsi manajer investasi; (2) fungsi Investor; (3) fungsi sosial; dan (4) fungsi jasa keuangan.<sup>18</sup>

#### a. Fungsi Manajer Investasi

Fungsi ini dapat dilihat pada segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya dana *mudharabah*. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagikan antara bank syariah dan pemilik dana.

#### b. Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai Investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Selain itu, dalam menginvestasikan dana bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah.

#### c. Fungsi Sosial

Fungsi sosial bank syariah merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah. Setidaknya ada dua instrument yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrument Zakat,

---

<sup>18</sup>Rizal, Aji, dan Ahim. *Op. Cit*, h. 48-50.

Infak, Sadaqah, dan Wakaf (*ZISWAF*) dan instrument *qardhul hasan*. Instrumen *ZISWAF* berfungsi untuk menghimpun *ZISWAF* dari masyarakat, pegawai bank, serta bank sendiri sebagai lembaga milik para investor. Dana dihimpun melalui instrument *ZISWAF* selanjutnya disalurkan kepada yang berhak dalam bentuk bantuan atau hibah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Instrumen *qardhul hasan* berfungsi menghimpun dana dari penerimaan yang tidak memenuhi kriteria halal serta dana infak dan sedekah yang tidak ditentukan peruntukannya secara spesifik oleh yang memberi.

#### d. Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan *kliring*, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bank syariah memiliki 4 fungsi yaitu fungsi manajer investasi adalah sebagai manajer dari pemilik dana, fungsi Investor, fungsi sosial dan fungsi jasa keuangan dengan tetap menggunakan skema yang sesuai dengan ketentuan syariat islam. Selain beberapa fungsi yang telah disebutkan diatas, bank syariah juga memiliki beberapa tujuan dalam menjalankan operasionalnya kepada masyarakat .

Tujuan Bank syariah adalah sebagai sebuah lembaga keuangan, pada bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan peranannya untuk



menjadi lembaga intermediasi antara pemilik modal dan pengusaha. Untuk itu hadirnya bank syariah dianggap sangat mempunyai peranan penting dalam pergerakan ekonomi. Adapun tujuan normative dibentuknya lembaga keuangan syariah sebagai berikut :

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha / perdagangan lain yang mengandung unsure gharar (tipuan) dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap ekonomi umat.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi, dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kepada kelompok miskin yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian berusaha (berwirausaha).
- d. Untuk membantu menanggulangi (mengentaskan masalah kemiskinan, berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap). Seperti pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.

- e. Untuk menjaga kestabilan ekonomi/ moneter pemerintah
- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non islam (konvensional) yang menyebabkan umat islam tidak dapat melaksanakan ajaran agamanya secara penuh terutama bidang kegiatan bisnis dan perekonomian.<sup>19</sup>

Allah SWT telah memerintahkan umat muslim untuk meninggalkan praktik riba dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 278 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ

مُؤْمِنِينَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. (Q.S Al-Baqarah : 278)*

#### 5. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.

##### a. Bank Syariah

Bank syariah memiliki beberapa ciri-ciri dan karakteristik antara lain

##### 1. Bagi hasil (mudharabah atau masyarakah)

Dengan bagi hasil ini tidak muncul kerugian yang hanya dialami oleh salah satu pihak, karena risiko kerugian dan keuntungan yang

<sup>19</sup>Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 53.

diperoleh ditanggung bersama antar bank dengan nasabahnya.

## 2. Adanya pemberlakuan jaminan

Pada bank syariah yang dijadikan sebagai jaminan adalah proyek yang tengah dikerjakan bersama antar bank dengan pemilik modal dengan nasabah sebagai pengelola usaha.

## 3. Menciptakan rasa kebersamaan

Dalam operasionalnya, bank syariah berupaya menciptakan kebersamaan antara dirinya sebagai pemilik modal dengan nasabahnya sebagai pengelola modal.

## 4. Bersifat mandiri

Karena prinsip operasional bank syariah tidak menggunakan bunga, maka secara otomatis akan terlepas dari gejolak moneter.

## 5. Persaingan secara sehat

Bentuk persaingan yang terjadi pada bank syariah adalah berlomba-lomba untuk lebih tinggi dari yang lain dalam memberikan porsi bagi hasil kepada nasabah.

## 6. Adanya Dewan Pengawas Syariah

Ciri lain dari bank syariah sebagai pembeda dengan bank konvensional adalah adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bersifat independen, yang dibentuk oleh Dewan Pengawas Nasional (DPN) dan ditempatkan pada bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Awaluddin. *Op. Cit.* h. 23.

## b. Bank Konvensional

Ciri-ciri bank konvensional antara lain:

1. Pada bank konvensional, kepentingan pemilik dana (deposan) adalah memperoleh imbalan berupa simpanan yang tinggi, sedang kepentingan pemegang saham adalah di antaranya memperoleh *spread* yang optimal antara suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman (mengoptimalkan *interest difference* ).
  2. Tidak adanya ikatan emosional yang kuat antara pemegang saham, pengelola bank dan nasabah karena masing-masing pihak mempunyai keinginan yang bertolak belakang.
- ### 3. Sistem Bunga
- a. Penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung untuk pihak bank.
  - b. Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung untuk pihak bank
  - c. Jumlah pembayaran bunga tidak mengikat meskipun jumlah keuntungan berlipat ganda saat keadaan ekonomi sedang baik
  - d. Eksistensi bunga diragukan kehalalannya oleh semua agama termasuk agama islam.
  - e. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 2.

**Tabel 2**  
**Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional** <sup>22</sup>

No	Bank Syariah	No	Bank Konvensional
1	Investasi, hanya untuk proyek dan prduk yang halal serta menguntungkan	1	Investasi, tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan.
2	Return yang dibayardan/atau diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah	2	Return baik yang dibayar kepada nasabah penyimpan dana dan return yang diterima dari nasabah pengguna dana berupa bunga.
3	Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syariah Islam.	3	Perjanjian menggunakan hukum positif.
4	Orientasi pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga falah oriented, yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.	4	Orientasi Pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan.
5	Hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra.	5	Hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditor dan debitur.
6	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).	6	Dewan pengaas terdiri dari BI, Bapepam, dan Komisaris.
7	Penyelesaian sengketa, diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah, melalui peradilan agama.	7	Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri setempat

## 6. Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Ismail, *Op. Cit.* h. 38.

<sup>23</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 280.



Menurut Standar Akuntansi Keuangan Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan merupakan bagian integral dari laporan keuangan.<sup>24</sup>

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi - informasi dan memberikan keterangan - keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar - daftar yang menunjukkan pos isi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan.<sup>25</sup>

Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Didalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.<sup>26</sup>

Laporan keuangan menurut Jumingan ialah laporan keuangan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan

---

<sup>24</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 27.

<sup>25</sup> Bambang Susilo, *Op Cit* h 10.

<sup>26</sup> Werner Murhadi. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham* (Jakarta: Salemba Empat, 2013). h. 1.

perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam maupun luar yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan<sup>27</sup>

Umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca perhitungan laba - rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan / menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil- hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan ialah hasil akhir dari proses kinerja manajemen dalam satu periode tertentu dengan menjabarkan kondisi keuangan secara keseluruhan dilaporkan dalam perhitungan laba rugi dan neraca serta laporan perubahan *ekuitas*. Sehingga dengan adanya laporan keuangan dapat melihat kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki.

## 7. Tujuan Laporan Keuangan Bank

Tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank sebagai berikut :

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.

---

<sup>27</sup> Jumingan. *Op Cit.* h. 5.

<sup>28</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2010), h. 05.

2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis jenis kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis perbankan pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.<sup>29</sup>

Tujuan laporan keuangan bank adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari: <sup>30</sup>

1. Neraca
2. Laporan Komitmen dan Kontigensi
3. Laporan Laba/Rugi

---

<sup>29</sup> Kasmir, *op.Cit.*, h. 281.

<sup>30</sup> Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah* (Surabaya: Prenada Media Group, 2009), h. 15.

#### 4. Laporan Perubahan Ekuitas

#### 5. Laporan Arus Kas

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan.<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan bank adalah memberikan/ menjabarkan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan, mengenai kondisi perusahaan berupa kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas agar berguna untuk melihat kondisi perusahaan.

#### 8. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.<sup>32</sup> Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar<sup>33</sup>.

<sup>31</sup> Irham fahmi, *Analisis kinerja keuangan* ( Bandung: ALFABETA. 2011), h. 24.

<sup>32</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h. 239.

<sup>33</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 2.

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktifitas-aktifitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Untuk mengukur sebuah keberhasilan perusahaan pada umumnya berokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan sumber dana yang ada.<sup>34</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan kinerja keuangan bank adalah gambaran keberhasilan yang telah diraih oleh bank dalam operasionalnya dan tolak ukur untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan telah melaksanakan sesuai aturan yang baik dan benar.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada periode tertentu.<sup>35</sup>

Tujuan penilaian kinerja keuangan yaitu sebagai berikut: (1) untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang di capai dalam tahun

---

<sup>34</sup> Ardiyana, Marisa dan Dul, Jurnal Analisis Perbandingan Kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 dengan Metode CAMEL. Semarang: Universitas diponogoro.

<sup>35</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015), h. 29.



berjalan maupun tahun sebelumnya; dan (2) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.<sup>36</sup>

Kinerja keuangan bank sangat tergantung pada kegagalan atau keberhasilan yang diraih dari kegiatan operasinya. Jika kegiatan operasionalnya baik maka kinerja keuangan akan berhasil dan sebaliknya. Kinerja keuangan bank dapat diukur menggunakan salah satu analisis yaitu analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.<sup>37</sup>

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Jumingan, op. cit. h. 239.

<sup>37</sup> Kasmir, *Analisis Laporan keuangan* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 104.

<sup>38</sup> Hery, op. cit. h. 161.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah salah satu analisis yang di lakukan oleh suatu perusahaan untuk melihat kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dengan membandingkan angka – angka yang terdapat dalam laporan keuangan.

#### a. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.<sup>39</sup>

##### 1. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.<sup>40</sup>

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}} \times 100\%$$

##### 2. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak.<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Kasmir, 2012. *op. cit.* h. 327.

<sup>40</sup> Lukman Dendawijaya, *Op.Cit.* h.11

<sup>41</sup> Surat Keputusan Direksi BI No.30/267/KEP/DIR tanggal 27 Febuari1998.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit Margin} \times \text{Capital Adequacy Ratio}}{\text{Average Total Assets}} \times 100\%$$

### 3. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.<sup>42</sup>

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Income}} \times 100\%$$

#### b. Rasio *Solvabilitas*

Rasio *Solvabilitas* merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan efisiensi bagi pihak manajemen tersebut.<sup>43</sup>

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Capital}}{\text{Assets}} \times 100\%$$

## B. *Good Corporate Governance* (GCG)

Keputusan Menteri BUMN No. 117/ M-MBU/2002 tanggal 31 juli 2002 tentang Penerpan GCG pada BUMN menyatakan bahwa *corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna untuk

<sup>42</sup> Lukman Dendawijaya, *Op. cit.* h. 120.

<sup>43</sup> Kasmir, 2012 *Op. cit.* h. 322.

mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.<sup>44</sup>

Menurut peraturan Bank Indonesia *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).<sup>45</sup>

GCG tidak hanya sebuah system, namun lebih jauh GCG adalah sebuah proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan seluruh pemangku kepentingan. GCG juga sebagai pengaturan dan hubungan intitusional yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.<sup>46</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu tata kelola yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja bank dengan berlandaskan kepada prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

#### 1. Prinsip – prinsip dasar *Good Corporate Governance* (GCG)

Prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi

<sup>44</sup> Keputusan Menteri BUMN No.117/ M-MBU/2002”*Tentang Penerpan GCG pada BUMN*”.

<sup>45</sup> Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/33/PBI/2009”*Tentang Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah*”.

<sup>46</sup> Hamdani, *Good Corporate Governance* ( Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), h. 27.

serta kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk mencapai kesinambungan uaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*)<sup>47</sup>. Berikut uraian dari masing-masing prinsip :

a. Transparansi

Tranparansi merupakan suatu komitmen untuk memastikan ketersediaan dan keterbukaan informasi penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan(*stakeholders*) mengenai keadaan keuangan, pengelolaan dan kepemilikan perseroan secara akurat, jela dan tepat waktu.<sup>48</sup>

Transparansi (*transparency*) mengandung unsur pengungkapan (*disclousure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat.<sup>49</sup>

b. Akuntabilitas

Prinsip dasar akuntabilitas (*accountability*) bagi perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Akuntabilitas yang dimaksud adalah akuntabilitas yang menjamin

<sup>47</sup>Komite Nasional Kebijakan Governance, “*Pedoman Umum GCG Indonesia*”. 2006.

<sup>48</sup>Wibowo E, “.Implementasi Good Corporate Governance di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol 10 No 2 (Oktober 2010), h. 129-138.

<sup>49</sup>Komite Nasional Kebijakan Governance, “*Pedoman Umum Good Governance Bisnis Syariah*”. 2011.



tersedianya mekanisme, peran dan tanggung jawab jajaran manajemen yang profesional atas semua keputusan dan kebijakan yang diambil sehubungan dengan aktivitas operasional perseroan.<sup>50</sup>

c. *Responsibilitas (Responsibility)*

Prinsip dasar *responsibilitas (responsibility)*, pada prinsipnya perusahaan harus mematuhi peraturan perundangan-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*. Dalam hal ini tanggung jawab mencakup adanya deskripsi yang jelas tentang peranan dari semua pihak dalam mencapai tujuan bersama, termasuk memastikan dipatuhinya peraturan serta nilai-nilai sosial.<sup>51</sup>

d. *Independensi (Independency)*

Prinsip dasar *Independensi (Independency)* dalam pelaksanaan GCG bagi perusahaan diharapkan pengelolaan dapat dilakukan secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak diintervensi oleh pihak lain.<sup>52</sup>

e. *Kewajaran dan Keadilan (Fairness)*

Prinsip kewajaran dan keadilan adalah prinsip yang mengandung unsur keadilan, yang menjamin bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang

---

<sup>50</sup> Wibowo E, *Op. cit.* h. 129-138.

<sup>51</sup> *ibid*, h. 129-138.

<sup>52</sup> Hamdani, *Op. cit.* h. 76.

diambil adalah demi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan termasuk para pelanggan, pemasok, pemegang saham, investor serta masyarakat luas.<sup>53</sup>

## 2. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Perbankan Syariah

Bank wajib melaksanakan GCG pada setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan GCG, bank diwajibkan secara berkala melakukan *self assessment* secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan GCG. Apabila masih terdapat kekurangan dalam implementasinya, bank segera menetapkan langkah perbaikan yang diperlukan.<sup>54</sup>

*Self assessment* pelaksanaan *good corporate governance* dapat dilakukan pada bank umum syariah seperti dalam surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbs/2010. Yaitu :

a. Penilaian atas pelaksanaan GCG bagi BUS, dilakukan terhadap 11 (sebelas) faktor sebagai berikut:

(1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, (2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, (3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite, (4) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah, (5) Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan

<sup>53</sup> Wibowo E, *Op. cit.* hal. 129-138.

<sup>54</sup> Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/Dbps “*Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*”. 2010.

penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa, (6) Penanganan benturan kepentingan, (7) Penerapan fungsi kepatuhan, (8) Penerapan fungsi audit intern, (9) Penerapan fungsi audit ekstern, (10) Batas maksimum penyaluran dana, (11) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan Internal.

b. Penilaian atas pelaksanaan GCG bagi UUS, dilakukan terhadap 5 (lima) faktor sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengas Syariah
3. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
4. Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh depositan inti
5. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan UUS, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal.<sup>55</sup>

### C. Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Nur Ayu safitri, UIN Raden Fatah Palembang, yang berjudul “Kinerja Keuangan Setelah GCG (*Good Corporate Governance*) di PT. Bank Syariah Mandiri”. Penelitian ini menggunakan 4 rasio keuangan yaitu *Return On*

---

<sup>55</sup> Hamdani, *Op. cit.* h. 202-203.

*Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan periode penelitian yaitu sesudah penerapan GCG pada tahun (2003-2015). Hasil penelitian menunjukkan untuk rasio *Return On Asset* (ROA) rata-rata tingkat kemampuan BSM untuk mendapatkan keuntungan dari setiap pengguna aktiva dalam keadaan baik. Untuk rasio *Return On Equity* (ROE) kemampuan bank dalam pengembalian modal untuk pemegang saham dalam keadaan baik.. Untuk rasio *Net Profit Margin* (NPM) rata-rata tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualam dalam keadaan baik. Untuk rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rata-rata mencapai standar minimum rasio kecukupan modal sebesar 8%, ini menunjukan bahwa BSM termasuk salah satu bank yang tergolong sehat berdasarkan nilai kecukupan modal.<sup>56</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar Ripda Ramadhan, Universitas Brawijaya Malang, yang berjudul “Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Mandiri Tbk Melalui Rasio Solvabilitas, Rentabilitas, dan Likuiditas” yang dilakukan pada tahun 2013. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Kinerja keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk yang diukur melalui rasio solvabilitas, rentabilitas, dan likuiditas dengan pendekatan pada rasio CAR, ROA, ROE, NPM, dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) antara sebelum dan sesudah penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG), menemukan adanya peningkatan kinerja perusahaan setelah

---

<sup>56</sup> Nur Ayu Safitri, “Kinerja Keuangan Setelah GCG (*Good Corporate Governance*) di PT. Bank Syariah Mandiri” (Skripsi UIN Raden Fatah, Palembang), h. 59-60.

penerapan GCG apabila dilihat melalui rasio rentabilitas. Sedangkan apabila dilihat melalui rasio solvabilitas dan likuiditas dapat menemukan adanya penurunan kinerja perusahaan setelah perusahaan menerapkan GCG.<sup>57</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Angrum Pratiwi, IAIN Samarinda, yang berjudul “Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia ( Periode 2010-2015)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengaruh kualitas *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan, disimpulkan sebagai berikut: Kualitas penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap CAR dan NPF, kualitas penerapan GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE, kualitas penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap NIM, kualitas penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap FDR, kualitas penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap BOPO.<sup>58</sup>

Penelitian yang di lakukan oleh Inayah Permata Sari dan Wahyu Ario Pratomo. yang berjudul “*Analisis Kinerja Keuangan Bank pemerintah Sebelum dan Sesudah Implementasi Kebijakan Good Corporate Governance (GCG)*”. Dalam penelitian ini membandingkan bebrapa kinerja keuangan bank pemeritah yaitu, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Indonesia (BTN) dengan menggunakan rasio keuangan

---

<sup>57</sup>Zulfikar Ripda Ramadhan, “Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Mandiri,Tbk Melalui Rasio Sovabilitas, Rentabilitas, dan Likiditas”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol 02 No. 01 (2013), h. 11.

<sup>58</sup>Angrum Pratiwi, “Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015)”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 02 No. 01 (2016), h. 73-74.

LDR, NPL, BOPO, NIP, RAO, ROE, CAR menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Mandiri dan Bank BNI secara umum dilihat dari rasio sisi keuangannya menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan atau dapat dikatakan sama atau belum banyak mengalami perubahan positif setelah adanya implementasi GCG. Untuk kinerja keuangan Bank BTN dan Bank BRI menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dengan adanya implementasi GCG dapat membawa pengaruh positif bagi kinerja keuangan.<sup>59</sup>

**Tabel 3**  
**Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Nur Ayu Safitri	Kinerja Keuangan Setelah GCG ( <i>Good Corporate Governance</i> ) di PT. Bank Syariah Mandiri.	Variabel Penelitian Hanya Berbatas pada Kinerja Keuangan Setelah GCG	Objek Penelitian dan Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan Rasio Keuangan (ROA, ROE, NPM, CAR)
2.	Zulfikar Ripda Ramadhan	Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> pada PT. Bank Mandiri Tbk Melalui Rasio Solvabilitas Rentabilitas, dan Likuiditas.	Objek Penelitian dan Rasio Pengukuran Kinerja Keuangan	Variabel penelitian Yaitu menggunakan Kinerja keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>
3.	Angrum Pratiwi	Pengaruh Kualitas Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015).	Pengukuran Variabel Menggunakan Rasio NPF, NIM, FDR dan BOPO	Variabel penelitian Yaitu menggunakan Kinerja keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>
4	Inayah permata dan Wahyu	Analisis Kinerja Keuangan Bank pemerintah Sebelum dan Sesudah Implementasi Kebijakan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Pengukuran variable penelitian menggunakan rasio LDR, NPL, BOPO, NIP, RAO, ROE, CAR	Pesamaan dari beberapa rasio yang digunakan yaitu RAO, REO, CAR.

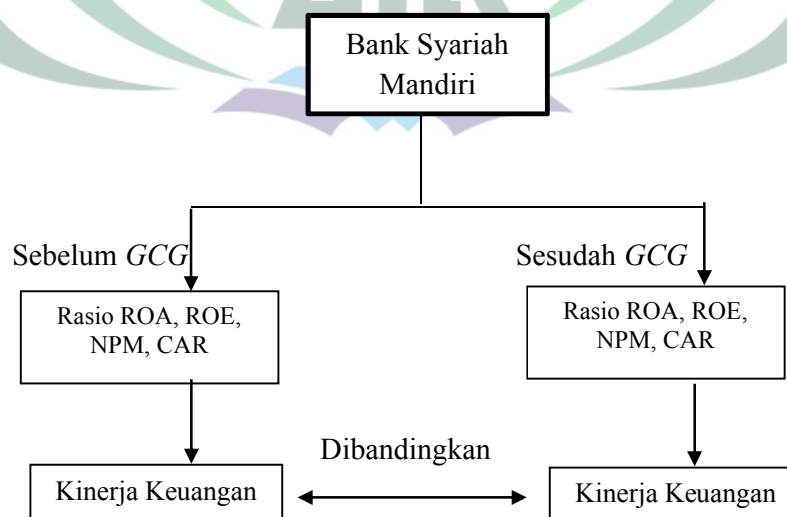
<sup>59</sup>Inayah Permata Sari dan Wahyu Ario Pratomo. Jurnal *Analisis Kinerja Keuangan Bank pemerintah Sebelum dan Sesudah Implementasi Kebijakan Good Corporate Governance (GCG)*. Medan: Universitas Sumatera Utara.



Dari penjelasan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu penelitian ini akan menganalisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan GCG pada BSM serta menggunakan 4 rasio yaitu rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

#### D. Kerangka Pemikiran

Bank Syariah Mandiri merupakan Bank Syariah yang menerapkan GCG pada tahun 1998. Seiring berjalannya waktu Bank Syariah Mandiri konsisten dalam menjalankan penerapan GCG didalam mekanisme BSM. Dengan konsistensi ini berimbas pada kinerja keuangan Bank tersebut seiring bertambahnya modal yang didapatkan dari masyarakat melalui pembelian saham. Untuk mengukur kinerja keuangan bank, yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu ROA, ROE, NPM CAR yang didapatkan dengan cara menganalisis laporan keuangan tahunan bank.



Gambar 2  
Kerangka Pemikiran

## E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

### a. *Return on asset (ROA)*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad disebutkan bahwa Variabel ROA dapat mengindikasikan adanya efek positif pada penerapan GCG<sup>60</sup> Berdasarkan hal tersebut, dengan maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan BSM sebelum dan sesudah penerapan GCG dilihat dari rasio *Return on asset (ROA)*

H1 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan BSM sebelum dan sesudah penerapan GCG dilihat dari rasio *Return on Asset (ROA)*

### b. *Return on Equity (ROE)*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramadan disebutkan bahwa Variabel ROE tidak terjadi signifikan antara ROE sebelum dan ROE namun apabila dilihat dari nilai rata-rata setelah penerapan GCG maka dapat disimpulkan baha dengan adanya GCG dapat meningkatkan ROE.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> M.Ihwan Umar Zamani, "Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Good Corporate Governance pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Dengan rasio *Return On Asset, return On Equity, Net Profit Margin, dan Capital Adequancy Ratio*" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol 02 No. 01 (2013), h. 16.

<sup>61</sup> Zulfikar Ripda Ramadhan, *Op Cit.* h.10.

Berdasarkan hal tersebut, dengan maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan BSM sebelum dan sesudah penerapan *GCG* dilihat dari rasio *Return on Equity (ROE)*

H2 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan BSM sebelum dan sesudah penerapan *GCG* dilihat dari rasio *Return on Equity (ROE)*.

#### c. *Net Profit Margin (NPM)*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad disebutkan bahwa Adanya peningkatan ini mengindikasikan adanya perbedaan kondisi kinerja keuangan pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya *GCG*. Perbedaan yang terjadi pada variabel *NPM* dapat mengindikasikan adanya efek yang positif dari adanya penerapan sistem *GCG*.<sup>62</sup> Berdasarkan hal tersebut, dengan maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan BSM sebelum dan sesudah penerapan *GCG* dilihat dari rasio *Net Profit Margin (NPM)*

H3 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan BSM sebelum dan sesudah penerapan *GCG* dilihat dari rasio *Net Profit Margin (NPM)*

#### d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad disebutkan bahwa adanya peningkatan ini mengindikasikan adanya perbedaan kondisi kinerja

---

<sup>62</sup> M.Ihwan Umar Zamani, *Op Cit* h. 16.

keuangan pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya GCG. Perbedaan yang terjadi pada variabel CAR dapat mengindikasikan adanya efek yang positif dari adanya penerapan sistem GCG.<sup>63</sup> Berdasarkan hal tersebut, dengan maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dilihat dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

H4 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dilihat dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)



---

<sup>63</sup> Zulfikar Ripda Ramadhan, *Op Cit.* h.10.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan bank dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Berdasarkan pada eksplanasi ilmunya maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan *explanatory research* (penelitian penjelasan). Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti berusaha menjelaskan ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan pada BSM. yang akan diukur dengan Rasio *Return on asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net profit Margin* (NPM), *Capital Aequancy Ratio* (CAR) sebelum dan sesudah penerapan GCG yang akan menjadi kajian pada penelitian ini.

##### **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang telah dipilih dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Bank ini dipilih peneliti, karena salah satu bank yang teguh dalam menjalankan mekanisme GCG. Hal ini dibuktikan dari banyak penghargaan yang diterima oleh BSM. Data yang digunakan pada kajian studi ini ialah data *Annual Report* (Laporan Tahunan) pada tahun 1999-2002 untuk sebelum GCG dan 2003-2005 sesudah penerpan GCG.

### C. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder, Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>64</sup> Sumber data dalam penelitian ini ialah berupa data laporan keuangan tahunan yang di publikasikan oleh BSM selama periode 2000-2002 dan 2003-2005 yang diperoleh dari web BSM.

### D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini ialah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan dll.<sup>65</sup> Metode dokumentasi digunakan untuk merangkap data laporan keuangan BSM selama periode penelitian yaitu kurun waktu 2000-2002 dan 2003-2005

### E. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variable penelitian adalah:

#### 1. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktifa yang dimiliki.<sup>66</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) h.402.

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) h.274.

<sup>66</sup> Endah Triwahyuningtyas dan ismail, "Analisis Kinerja Keuangan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". *Jurnal Manajemen Kinerja*, Vol 1 No 1 (Pebruari 2015), h.41.



**Tabel 4**  
**Peringkat ROA**

Peringkat	Nilai	Kriteria
Peringkat 1	$ROA > 1,5 \%$	Sangat Baik
Peringkat 2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
Peringkat 3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Baik
Peringkat 4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Baik
Peringkat 5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

## 2. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak.<sup>67</sup>

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

**Tabel 5**  
**Peringkat ROE**

Peringkat	Nilai	Kriteria
Peringkat 1	$ROE > 15 \%$	Sangat Baik
Peringkat 2	$12,5\% < ROE \leq 15\%$	Baik
Peringkat 3	$5\% < ROE \leq 12,5\%$	Cukup Baik
Peringkat 4	$0\% < ROE \leq 5\%$	Kurang Baik
Peringkat 5	$ROE \leq 0\%$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004

## 3. Pengukuran *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.<sup>68</sup>

<sup>67</sup> Surat Keputusan Direksi BI No.30/267/KEP/DIR tanggal 27 Febuari1998.

<sup>68</sup> Lukman Dendawijaya, *Op. cit.* h.120.

$$\text{NPM} = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$$

**Tabel 6**  
**Peringkat NPM**

Peringkat	Nilai	Kriteria
Peringkat 1	$\text{NPM} > 5\%$	Baik
Peringkat 2	$3\% \leq \text{NPM} < 5\%$	Cukup Baik
Peringkat 3	$\text{NPM} \leq 3\%$	Tidak Baik

#### 4. Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio kecukupan modal bank, rasio ini dapat menjelaskan kecukupan modal bank dalam pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).<sup>69</sup>

$$\text{CAR} = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$$

**Tabel 7**  
**Peringkat CAR**

Peringkat	Nilai	Kriteria
Peringkat 1	$\text{CAR} \geq 12\%$	Sangat Baik
Peringkat 2	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$	Baik
Peringkat 3	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$	Cukup Baik
Peringkat 4	$6\% \leq \text{CAR} < 8\%$	Kurang Baik
Peringkat 5	$\text{CAR} \leq 6\%$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23.DPNP/2004

## F. Metode Analisis Data

1. Dalam menjawab rumusan masalah yang pertama digunakan analisis data yaitu analisis *deskriptif kuantitatif* untuk menjelaskan secara terperinci

<sup>69</sup>Endah Triwahyuningtyas, Ismail, *Op.Cit.* h. 40.

perkembangan kinerja keuangan BSM sebelum dan sesudah penerapan GCG dengan menggunakan pengukuran *Return on asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net profit Margin* (NPM), *Capital Aequancy Ratio* (CAR).

2. Untuk perumusan masalah kedua digunakan analisis data dengan uji normalitas dan *Paired sample t-test*

a. Uji Nomalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji Nomalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini agar dapat mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau data sampel tidak berdistribusi normal. Jika nilai Signifikan (Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal namun jika nilai Signifikan (Sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. *Paired Sample T-test*

Uji *Paired Sample T-test* digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Dua sample yang dimaksud adalah sampel yang sama namun dua data.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini uji *Paired Sample T-test* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan mekanisme GCG yang berdasarkan atas rasio *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Capital Aequancy*

*Ratio* (CAR) pada masing-masing periode waktu. Pedoman pengambilan keputusan dengan uji *Paired Sample T-test* dapat dilihat dari.

1. Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima
2. Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak



---

<sup>70</sup> V.Wiratna Sujarweni, *Spss Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015) h. 74.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh

sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

Bank Syariah Mandiri mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:

#### 1. Visi

##### a. Untuk Nasabah

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.

##### b. Untuk Pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

##### c. Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

#### 2. Misi

a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.



- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan <sup>75</sup>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Perhitungan Sebelum Penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

**Tabel 8**  
**Hasil Perhitungan ROA (*Return On Asset*) 2000 – 2002**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba bersih sebelum pajak ( <i>Earning Before Tax</i> )	Total Aktiva ( <i>Total Asset</i> )	ROA	Standar BI
			( <i>EBT/TA</i> )	
2000	15.331	607.555	2,52 %	>0,5%
2001	24.820	933.864	2,65 %	
2002	42.332	1.622.303	2,61 %	
Rata - rata			2,59 %	

- a. Tahun 2000 nilai rasio ROA mencapai 2,52%, yang artinya setiap Rp 1,00 aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp 0,0252. ROA yang diperoleh pada tahun 2000 lebih besar dari ketentuan standar BI yaitu >0.5%.

<sup>75</sup>[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) diakses pada tanggal 8 januari 2019 pukul 20.00 WIB.

- b. Tahun 2001 nilai rasio ROA mencapai 2,65% yang artinya setiap Rp 1,00 aktiva ang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp 0,0265. Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,13% dikarenakan laba bersih dan total aktiva mengalami peningkatan.
- c. Tahun 2002 nilai rasio ROA mencapai 2,61 % yang artinya setiap Rp1,00 aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp 0,0261. Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,04% dikarenakan laba bersih mengalami peningkatan namun total aktiva mengalami peningkatan jauh lebih besar.

**Tabel 9**  
**Hasil Perhitungan ROE (*Return On Equity*) 2000 – 2002**  
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba bersih setelah pajak (Earning After Tax)	Modal (Equity)	ROE	Standar BI
			(EAT/E)	
2000	9.539	391.480	2,44 %	>5%
2001	16.704	408.184	4,09 %	
2002	30.156	438.436	6,87 %	
Rata – rata			4,46 %	

- a. Tahun 2000 nilai rasio ROE mencapai 2,44%, artinya setiap Rp 1,00 ekuitas pemegang saham yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,0244. Pada tahun ini persentase rasio ROE tidak mencapai standar BI dikarenakan laba bersih yang dihasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan modal perusahaan.
- b. Tahun 2001 nilai rasio ROE mencapai 4,09%, artinya setiap Rp 1,00 ekuitas pemegang saham yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba

bersih setelah pajak sebesar Rp 0,0409. Mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,35%, mengalami peningkatan dikarenakan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan pada tahun ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sedangkan modal tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Walaupun mengalami peningkatan namun, pada tahun ini persentase rasio ROE tetap tidak mencapai standar BI.

- c. Tahun 2002 nilai rasio ROE mencapai 6,87%, artinya setiap Rp 1,00 ekuitas pemegang saham yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,0687. Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 2,78%, dikarenakan laba bersih setelah pajak menghasilkan peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun ini persentase rasio ROE mencapai standar BI.

**Tabel 10**  
**Hasil Perhitungan NPM (*Net Profit Margin*) 2000- 2002**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba bersih ( Net Income )	Pendapatan Operasional ( Operating Income )	NPM	Standar BI
			(NI/OI)	
2000	9.539	48.252	19,76 %	>0,5%
2001	16.704	113.647	14,69 %	
2002	30.156	197.849	15,24 %	
Rata – rata			16,56 %	

- a. Tahun 2000 nilai rasio NPM mencapai 19,76 %, artinya setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,01976. Pada tahun ini persentase rasio ROE telah mencapai standar BI > 5%.

- b. Tahun 2001 nilai rasio NPM mencapai 14,69 %, artinya setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,01469. Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 5,07 %, penurunan ini dikarenakan laba bersih yang dihasilkan mengalami peningkatan namun tidak sebanding dengan penjualan yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan..
- c. Tahun 2002 nilai rasio NPM mencapai 15,24 %, artinya setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,01524. Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,55 %, peningkatan ini dikarenakan laba bersih yang dihasilkan mengalami peningkatan lebih besar.

**Tabel 11**  
**Hasil Perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) 2000 – 2002**  
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	CAR	Standar BI
2000	117,18 %	>8%
2001	63,18 %	
2002	38,91 %	
<b>Rata-rata</b>	<b>73,42 %</b>	

- a. Tahun 2000 nilai rasio CAR sebesar 117,18% yang artinya tingkat kecukupan modal pada tahun ini baik. Pada tahun ini mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya. Penurunan ratio tersebut disebabkan karena meningkatnya pergeseran penggunaan dana dari SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia) dengan ATMR 0% ke pembiayaan dengan ATMR berkisar 100%.
- b. Tahun 2001 sebelum penerapan GCG nilai rasio CAR sebesar 63,18% artinya tingkat kecukupan modal pada tahun ini sudah cukup baik dan telah mencapai

nilai standar ketentuan BI. Rasio CAR mencapai 63,18% mencerminkan utiliasi modal yang efektif.

- c. Tahun 2002 Rasio CAR mencapai 38,91% yang mencerminkan utilisasi modal semakin efektif dan mencerminkan pertumbuhan pembiayaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2001 sebesar 63,18% .

**2. Perhitungan Sesudah GCG (*Good Corporate Governance*) Rasio ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).**

**Tabel 12**  
**Hasil Perhitungan ROA (*Return On Asset*) 2003 - 2005**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba bersih sebelum pajak (Earning Before Tax)	Total Aktiva (total Asset)	ROA	Standar BI
			(EBT/TA)	
2003	24.500	3.422.303	0,72%	>0,5%
2004	150.420	6.869.949	2,19%	
2005	136.712	8.272.965	1,65%	
Rata – rata			1,39 %	

- a. Tahun 2003 setelah penerapan GCG nilai rasio ROA mencapai 0,73%, artinya setiap Rp 1,00 aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp 0,0073. Nilai rasio ROA pada tahun 2003 telah mencapai standar BI yaitu >0,5%.
- b. Tahun 2004 nilai rasio ROA mencapai 2,19 %, artinya setiap Rp 1,00 aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp 0,0219. Mengalami peningkatan tahun sebelumnya sebesar

1,47%, peningkatan ini karena laba bersih sebelum pajak meningkat sangat signifikan. Nilai rasio ROA pada tahun 2004 telah mencapai standar BI >0,5%.

- c. Tahun 2005 nilai rasio ROA mencapai 1,65 %, artinya setiap Rp 1,00 aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp 0,0165. Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,54%, penurunan persentase ini karena laba bersih sebelum pajak mengalami penurunan. Nilai rasio ROA tahun 2005 telah mencapai standar BI yaitu >0,5%.

**Tabel 13**  
**Hasil Perhitungan ROE (*Return On Equity*) 2003 – 2005**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba bersih setelah pajak (Earning After Tax)	Modal (Equity)	ROE	Standar BI
			(EAT/E)	
2003	15.834	449.623	3,52 %	>5%
2004	103.446	548.769	18,85 %	
2005	83.819	632.558	13,25 %	
Rata – rata			11,78 %	

- a. Tahun 2003 setelah penerapan GCG nilai rasio ROE mencapai 3,52%, artinya setiap Rp 1,00 ekuitas pemegang saham yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,0352. Pada tahun ini rasio ROE tidak mencapai standar BI dikarenakan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan tidak terlalu tinggi.
- b. Tahun 2004 nilai rasio ROE mencapai 18,85 %, artinya setiap Rp 1,00 ekuitas pemegang saham yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,1885. Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sangat signifikan sebesar 15,33%, peningkatan ini dikarenakan



laba bersih sebelum pajak yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan sehingga rasio ROE mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun ini nilai rasio ROE telah mencapai standar ketentuan BI.

- c. Tahun 2005 nilai rasio ROE mencapai 13,25%, artinya setiap Rp 1,00 ekuitas pemegang saham yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,1325. Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 2,08%. Penurunan ini dikarenakan laba bersih sebelum pajak yang dihasilkan tahun 2005 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, walaupun mengalami penurunan namun pada tahun ini telah mencapai standar minimum yang telah ditetapkan BI >5%.

**Tabel 14**  
**Hasil Perhitungan NPM (*Net Profit Margin*) 2003 – 2005**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba bersih ( Net Income )	Pendapatan Operasional ( Operating Income )	NPM	Standar BI
			(NI/OI)	
2003	15.834	331.456	4,78 %	>5%
2004	103.446	686.315	15,07 %	
2005	83.819	959.115	8,74 %	
Rata – rata			9,53 %	

- a. Tahun 2003 setelah penerapan GCG nilai rasio NPM mencapai 4,78 %, artinya setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0478. Pada tahun ini tidak mencapai nilai standar minimum yang telah ditetapkan BI >5% ini karena laba bersih yang dihasilkan mengalami penurunan sehingga nilai rasio NPM mengalami penurunan.

- b. Tahun 2004 nilai rasio NPM mencapai 15,07 %, artinya setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1507. Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 10,29 %. Peningkatan ini karena laba bersih yang dihasilkan mengalami peningkatan yang sangat signifikan sehingga peningkatan rasio NPM pun sangat signifikan, sehingga pada tahun ini telah mencapai nilai standar minimum yang telah ditetapkan BI >5%.
- c. Tahun 2005 nilai rasio NPM mencapai 8,74 %, artinya setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0874. Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 6,33%. Penurunan ini karena laba bersih yang dihasilkan mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga mengalami penurunan namun pada tahun ini tetap mencapai nilai standar minimum yang telah ditetapkan BI >5%.

**Tabel 15**  
**Hasil Perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) 2003 – 2005**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Modal Bank ( Equity Capital )	Aktiva Tertimbang Menurut Resiko ( ATMR )	CAR	Standar BI
			(EC/ATMR)	
2003	495.099	2.372.596	20,87 %	>8%
2004	583.460	5.519.151	10,57 %	
2005	672.761	5.665.285	11,88 %	
Rata – rata			14,44 %	

- a. Tahun 2003 setelah penerapan GCG nilai rasio CAR mencapai 20,87 %, artinya tingkat kecukupan modal bank pada tahun ini dalam keadaan baik. Membuktikan bahwa BSM telah memenuhi standar oleh BI >8%.

- b. Tahun 2004 nilai rasio CAR mencapai 10,57%, artinya tingkat kecukupan modal bank pada tahun ini dalam keadaan baik, mengalami penurunan sebesar 10,30%, penurunan ini diakibatkan karena modal bank yang mengalami peningkatan namun tidak lebih tinggi dari peningkatan ATMR, namun tahun ini mencapai standar minimum yang telah ditetapkan BI >8%.
- c. Tahun 2005 nilai rasio CAR mencapai 11,88%, artinya tingkat kecukupan modal bank pada tahun ini dalam keadaan baik, mengalami peningkatan sebesar 1,31%, peningkatan ini diakibatkan karena modal bank yang mengalami peningkatan lebih signifikan dibandingkan peningkatan ATMR, tahun ini mencapai standar minimum yang telah ditetapkan BI >8%.

**3. Hasil Rata-rata Sebelum dan Sesudah Penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) Rasio ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

**Tabel 16**  
**Perhitungan Rata-rata ROA Sebelum (2000-2002) dan Sesudah GCG (2003-2005)**

No.	ROA Sebelum	ROA Sesudah
1	2.52	0.72
2	2.65	2.19
3	2.61	1.65
Min	2.52	0.72
Ave	2.59	1.52
Max	2.65	2.19

Berdasarkan tabel 16 deskripsi variabel ROA diatas, terlihat bahwa rata-rata nilai variabel ROA mengalami penurunan dari 2,5933 % saat sebelum

diterapkannya GCG menjadi 1,5200 % saat sesudah diterapkannya GCG. Adanya penurunan ini mengindikasikan adanya perbedaan kondisi kinerja keuangan pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya GCG, karena nilai minimum pada kondisi setelah diterapkannya GCG adalah 0.72% mengalami penurunan bila dibandingkan dengan ROA sebelum GCG, namun nilai ini masih lebih besar dari batas nilai minimum untuk ROA yaitu 0.5 %.

**Tabel 17**  
**Perhitungan Rata-rata ROE Sebelum (2000-2002) dan Sesudah GCG (2003-2005)**

No.	ROE Sebelum	ROE Sesudah
1	2,44	3,52
2	4,09	18,85
3	6.87	13,25
Min	2,44	3,52
Ave	4,46	11,87
Max	6,87	18,85

Berdasarkan tabel 17 deskripsi variabel ROE diatas, dapat terlihat bahwa rata-rata nilai variabel ROE mengalami peningkatan dari 4,4667 % saat sebelum diterapkannya GCG menjadi 11,8733 % saat sesudah diterapkannya GCG. Adanya peningkatan ini mengindikasikan adanya perbedaan kondisi kinerja keuangan pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya GCG. Jika dilihat dari tahun pertama menerapkan GCG terdapat penurunan karena nilai minimum pada kondisi setelah diterapkannya GCG adalah 3.52% nilai ini masih lebih kecil dari batas nilai minimum untuk ROE yaitu 5 %, namun tahun kedua mengalami peningkatan.

**Tabel 18**  
**Perhitungan Rata-rata NPM Sebelum (2000-2002) dan Sesudah GCG (2003-2005)**

No.	NPM Sebelum	NPM Sesudah
1	19,76	4,78
2	14,69	15,07
3	15,24	8,74
Min	14,69	4,78
Ave	16,5633	9,5300
Max	19,76	15,07

Berdasarkan tabel 18 deskripsi variabel NPM diatas, dapat terlihat bahwa rata-rata nilai variabel NPM mengalami penurunan dari 16,5633 % saat sebelum diterapkannya GCG menjadi 9,5300 % saat sesudah diterapkannya GCG. Adanya penurunan ini mengindikasikan adanya perbedaan kondisi kinerja keuangan pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya GCG, karena nilai minimum pada kondisi setelah diterapkannya GCG adalah 4,78 % nilai ini masih lebih kecil dari batas nilai minimum untuk NPM yaitu 5 %.

**Tabel 19**  
**Perhitungan Rata-rata CAR Sebelum (2000-2002) dan Sesudah GCG (2003-2005)**

No.	CAR Sebelum	CAR Sesudah
1	117,18	20,87
2	63,18	10,57
3	38,91	11,88
Min	38,91	10,57
Ave	73,0900	14,4400
Max	117,18	20,87

Berdasarkan tabel 19 deskripsi variabel CAR diatas, dapat terlihat bahwa rata-rata nilai variabel CAR mengalami penurunan dari 73,0900% saat sebelum diterapkannya GCG menjadi 14,4400 % saat sesudah diterapkannya GCG. Adanya penurunan ini mengindikasikan adanya perbedaan kondisi kinerja keuangan pada

saat sebelum dan sesudah diterapkannya GCG. Nilai minimum pada kondisi setelah diterapkannya GCG adalah 20,87 % nilai ini masih lebih besar dari batas nilai minimum untuk CAR yaitu 8 %.

### C. Uji Beda Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah GCG (*Good Corporate Governance*)

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata sebelum dan sesudah penerapan GCG, T hitung, dan nilai signifikan. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sebagai berikut:

**Tabel 20**  
**Statistik Deskriptif**

	Rata-rata Sebelum	Rata-rata Sesudah	T hitung	Sig	Keterangan
ROA	2,59	1,39	2,745	0,111	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
ROE	4,46	11,79	-1.860	0,204	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
NPM	16,56	9,53	1,583	0,254	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
CAR	13,42	14,44	2,900	0,101	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan tabel 20 diatas menunjukkan bahwa untuk rasio ROA rata-rata sebelum penerapan GCG ialah 2,59 sedangkan rata-rata sesudah penerapan GCG 1,39, t hitung yang didapatkan sebesar 2,745 dan nilai signifikan yang diperoleh 0,111. Rasio ROE rata-rata sebelum penerapan GCG ialah 4,46 sedangkan rata-rata sesudah penerapan GCG 11,79, t hitung yang didapatkan sebesar -1,860 dan nilai signifikan yang diperoleh 0,204. Rasio NPM rata-rata sebelum penerapan



GCG ialah 16,56 sedangkan rata-rata sesudah penerapan GCG 9,53, t hitung yang didapatkan sebesar -1,583 dan nilai signifikan yang diperoleh 0,254. Rasio CAR rata-rata sebelum penerapan GCG ialah 13,42 sedangkan rata-rata sesudah penerapan GCG 14,44, t hitung yang didapatkan sebesar 2900 dan nilai signifikan yang diperoleh 0,101.

## 2. Hasil Uji

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah uji beda yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *parametrik* atau *non parametrik*, karena salah satu syarat untuk menggunakan uji *parametrik* (*paired sample t test*) adalah data harus berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal, sebaliknya signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 21**  
**Uji Normalitas**

	Sampel	Signifikansi	Keterangan
Sebelum Penerapan GCG	12	0,228	Normal
Sesudah Penerapan GCG	12	0,906	Normal

Untuk melihat data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi. Berdasarkan hasil uji normalitas untuk sebelum penerapan GCG menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,228 > 0,05$  yang artinya data berdistribusi normal, sedangkan untuk sesudah

penerapan GCG nilai signifikansi sebesar  $0,906 > 0,05$  yang artinya data berdistribusi normal.

### b. Uji Paired Sample T-test

Pengujian terhadap hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan perbedaan kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan mekanisme GCG (*Good Corporate Governance*).

**Tabel 22**  
**Hasil uji paired sample t-test**

	Paired Differences			Sig. (2-tailed)
	Mean	df	Std. Deviation	
ROA	1.07333	2	0.67715	0.111
ROE	-7.40667	2	6.89755	0.204
NPM	7.03333	2	7.69388	0.254
CAR	58.6500	2	35.0327	0.101

#### 1. Variabel ROA

Berdasarkan tabel 22 hasil uji hipotesis variable ROA sebelum dan sesudah penerapan GCG didapatkan bahwa nilai t-hitung = 2,745 lebih kecil bila dibandingkan dengan t-tabel ( $5\%, 5-1$ ) = 4,302 serta nilai p-value = 0.111 yang nilainya lebih tinggi bila dibandingkan dengan  $\alpha = 5\%$  (0.05). Hal tersebut menunjukkan H1 di tolak, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum dan sesudah penerapan GCG, artinya tidak ada pengaruh penerapan GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan bank dalam rasio ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian zulfikar yang menyatakan bahwa

tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum dan sesudah penerapan mekanisme GCG pada Bank Mandiri.

## **2. Variabel ROE**

Berdasarkan tabel 22 hasil uji hipotesis variable ROE sebelum dan sesudah penerapan GCG didapatkan bahwa nilai t-hitung = -1.860 lebih kecil bila dibandingkan dengan t-tabel ( $5\%, 5-1$ ) = 4,302 serta nilai p-value = 0.204 yang nilainya lebih besar bila dibandingkan dengan  $\alpha = 5\%$  (0.05). Hal tersebut menunjukkan H1 di tolak, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE sebelum dan sesudah penerapan GCG. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian zulfikar yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE sebelum dan sesudah penerapan mekanisme GCG.

## **3. Variabel NPM**

Berdasarkan tabel 22 hasil uji hipotesis variable NPM sebelum dan sesudah penerapan GCG didapatkan bahwa nilai t-hitung = 1,583 lebih kecil bila dibandingkan dengan t-tabel ( $5\%, 5-1$ ) = 4,302 serta nilai p-value = 0.254 yang nilainya lebih besar bila dibandingkan dengan  $\alpha = 5\%$  (0.05). Hal tersebut menunjukkan H1 di tolak, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPM sebelum dan sesudah penerapan GCG, artinya tidak ada pengaruh penerapan GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan bank dalam rasio NPM. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh zulfikar yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan

antara NPM sebelum penerapan gcg dan sesudah penerapan mekanisme GCG pada Bank Mandiri

#### **4. Variabel CAR**

Berdasarkan tabel 22 hasil uji hipotesis variable CAR sebelum dan sesudah penerapan GCG didapatkan bahwa nilai t-hitung = 2,900 lebih kecil bila dibandingkan dengan t-tabel  $(5\%, 5-1) = 4,302$  serta nilai p-value = 0.101 yang nilainya lebih besar bila dibandingkan dengan  $\alpha = 5\% (0.05)$ . Hal tersebut menunjukkan H1 di tolak, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR sebelum dan sesudah penerapan GCG, artinya tidak ada pengaruh penerapan GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan bank dalam rasio CAR. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh zulfikar yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR sebelum penerapan GCG dan sesudah penerapan mekanisme GCG. Perbedaan ini terjadi karena kemampuan kinerja perusahaan dalam mengelola modal bank pada penelitian zulfikar efisiensi usaha tetap sehat.

### **3. Pembahasan**

#### **a. Variabel ROA**

Berdasarkan hasil pengujian terhadap ROA, penelitian ini berhasil menunjukkan adanya perbedaan yang negatif terhadap rasio ini dikarenakan terjadinya penurunan. Jika dilihat dari rata-rata persentase maka kinerja sebelum penerapan GCG terhadap rasio ROA jauh lebih baik dibandingkan

dengan kinerja sesudah penerapan GCG, penurunan kinerja ini dikarenakan laba bersih sebelum pajak yang dihasilkan pada tahun 2003 saat penerapan GCG mengalami penurunan sedangkan total aktiva mengalami kenaikan, tahun 2004 laba bersih sebelum pajak mengalami kenaikan namun ditahun 2005 mengalami penurunan, hal ini berpengaruh terhadap persentase kinerja yang dihasilkan ROA sesudah penerapan GCG. Namun, penurunan tersebut masih memperlihatkan adanya kondisi yang baik bagi perusahaan, karena nilai rasio ROA tahun 2003, 2004, dan 2005 masih  $>0,5\%$  dan rata-rata yang dihasilkan sesudah penerapan GCG  $1,39 > 0,5\%$ . Sedangkan sebelum penerapan GCG pada tahun 2000-2002 laba bersih sebelum pajak yang dihasilkan selalu mengalami kenaikan dan rata-rata yang dihasilkan sebelum penerapan GCG  $2,59\% > 0,5\%$ .

Hasil komparasi kinerja keuangan sebelum dan sesudah GCG dalam rasio ROA untuk kelebihan yang didapatkan dalam rasio ROA ialah terjadi peningkatan asset akibat meningkatnya laba bersih setiap tahunnya dari penjualan saham. Kekurangannya terjadinya penurunan menandakan bahwa ROA sebelum penerapan GCG lebih baik dari ROA sesudah penerapan GCG yang dilihat dari rata-rata hasil persentase. Jika dilihat dari persamaan maka rata-rata hasil ROA sebelum dan ROA sesudah GCG sama-sama berada  $>0.5\%$ . Perbedaan yang dapat diamati yaitu rata-rata yang dihasilkan ROA sebelum penerapan GCG ialah  $2,59\%$  kategori sangat baik sedangkan ROA sesudah penerapan GCG  $1,39\%$  kategori baik.

### b. Variabel ROE

Berdasarkan hasil pengujian terhadap ROE, penelitian ini berhasil menunjukkan adanya perbedaan yang positif terhadap rasio ini dikarenakan terjadinya peningkatan. Jika dilihat dari rata-rata persentase maka kinerja sesudah penerapan GCG terhadap rasio ROE jauh lebih baik dibandingkan dengan kinerja sebelum penerapan GCG, dikarenakan rata – rata yang dihasilkan sesudah GCG (tabel 13) lebih besar dibandingkan dengan rata-rata persentase yang dihasilkan sebelum gcg (tabel 9). Walaupun pada 2003 setelah penerapan GCG laba bersih setelah pajak mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2002 sebelum GCG dan menurunkan pesentase pada tahun 2003, namun pada 2004 mengalami peningkatan laba bersih setelah pajak yang sangat signifikan.

Hasil komparasi kinerja keuangan sebelum dan sesudah GCG dalam rasio ROE untuk kelebihan yang didapatkan dalam rasio ROE ialah terjadi peningkatan *equity* akibatnya meningkatkan modal dari penjualan saham dan terjadi peningkatan ROE sebelum 4,46 % menjadi 11,78 %. Kekurangannya terjadinya penurunan laba bersih setelah pajak pada tahun 2003 setelah penerapan GCG. Jika dilihat dari persamaan maka ROE sebelum dan sesudah penerapan GCG sama – sama Modal mengalami kenaikan setiap tahunnya. Perbedaan yang dapat diamati yaitu rata-rata ROE sebelum penerapan ialah 4.46% berkategori kurang baik dan rata-rata ROE sesudah penerapan ialah 11,78 berkategori sangat baik.



### c. Variabel NPM

Berdasarkan hasil pengujian terhadap NPM, penelitian ini berhasil menunjukkan adanya perbedaan yang negatif terhadap rasio ini dikarenakan terjadinya penurunan. Jika dilihat dari rata-rata persentase maka kinerja sebelum penerapan GCG terhadap rasio NPM jauh lebih besar dibandingkan dengan kinerja sesudah penerapan GCG, penurunan kinerja ini dikarenakan laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2003 saat penerapan GCG mengalami penurunan sedangkan pendapatan operasional mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2002 saat sebelum penerapan GCG, tahun 2004 laba bersih mengalami kenaikan yang sangat signifikan sedangkan ditahun 2005 mengalami penurunan, hal ini berpengaruh terhadap persentase kinerja yang dihasilkan NPM sesudah penerapan GCG. Namun, penurunan tersebut masih memperlihatkan adanya kondisi yang baik bagi perusahaan, karena nilai rasio NPM tahun 2004, dan 2005 masih  $>5\%$  tetapi tahun 2003  $<5\%$  dan rata-rata yang dihasilkan sesudah penerapan GCG  $9,53\% > 5\%$ . Sedangkan sebelum penerapan GCG pada tahun 2000-2002 laba bersih yang dihasilkan selalu mengalami kenaikan dan rata-rata yang dihasilkan sebelum penerapan GCG  $16,56\% > 5\%$ .

Hasil komparasi kinerja keuangan sebelum dan sesudah GCG dalam rasio NPM untuk kelebihan yang didapatkan dalam rasio NPM ialah terjadi peningkatan keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Kekurangannya

terjadinya penurunan NPM sesudah penerapan *GCG* , hal ini menandakan bahwa NPM sebelum penerapan *GCG* lebih baik dari NPM sesudah penerapan *GCG*. Perbedaan yang dapat diamati yaitu Rata-rata NPM sebelum penerapan *GCG* adalah 16,56 dan rata-rata NPM sesudah penerapan *GCG* adalah 9,53. Artinya NPM sebelum penerapan *GCG* lebih baik daripada NPM setelah penerapan *GCG*.

#### **d. Variabel CAR**

Berdasarkan hasil pengujian terhadap CAR, penelitian ini berhasil menunjukkan adanya perbedaan yang negatif terhadap rasio ini dikarenakan terjadinya penurunan. Jika dilihat dari rata-rata persentase maka kinerja sebelum penerapan *GCG* terhadap rasio CAR jauh lebih besar dibandingkan dengan kinerja sesudah penerapan *GCG* Jika dilihat dari perbandingan CAR sebelum dan sesudah penerapan *GCG*, CAR sebelum penerapan *GCG* lebih baik dibandingkan dengan CAR sesudah penerapan *GCG*. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pergeseran penggunaan dana SWBI dengan ATMR 0% pembiayaan dengan ATMR berkisar 100%. Namun bukan berarti CAR sesudah penerapan *GCG* tidak lebih baik jika dilihat dari rata-rata CAR sesudah penerapan *GCG* telah melebihi batas minimum sangat baik oleh BI  $>8\%$ . CAR sesudah penerapan *GCG* menurun dapat dikatakan bahwa efektifitas perusahaan dalam mengelola modal lebih efektif dan mencerminkan pertumbuhan pembiayaan yang signifikan.

Hasil komparasi kinerja keuangan sebelum dan sesudah GCG dalam rasio CAR untuk kelebihan yang didapatkan dalam rasio CAR ialah terdapat peningkatan modal dari penjualan saham. Kekurangannya terjadinya terdapat penurunan CAR sesudah penerapan *GCG* dibandingkan sebelum penerapan. Persamaan yang dapat di amati dari CAR sebelum penerapan dan sesudah penerapan *GCG* ialah sama –sama tetap berada di kriteria sangat baik yaitu lebih dari 12%. Perbedaan yang dapat diamati yaitu rata-rata CAR sebelum penerapan *GCG* 73,42% dan rata-rata CAR sesudah penerapan *GCG* 14,44%.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Syariah Mandiri”, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah penerapan GCG melalui variabel pengukuran *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dilihat dari Hasil uji *Statistik Deskriptif* adalah sebagai berikut:
  - a. Rata-rata ROA BSM sebelum penerapan GCG adalah 2,59% lebih besar dibandingkan dengan rata-rata ROA sesudah penerapan GCG yaitu 1,39%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA BSM sebelum penerapan GCG lebih baik dibandingkan dengan ROA sesudah penerapan GCG.
  - b. Rata-rata ROE BSM sebelum penerapan GCG yaitu 4,46% lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata ROE sesudah penerapan GCG yaitu 11,78%. Hal ini menunjukkan bahwa ROE BSM sesudah penerapan GCG lebih baik dari pada ROE BSM sebelum penerapan GCG.

perbedaan yang signifikan antara sebelum penerapan GCG dan Sesudah penerapan GCG.

- c. Rata-rata NPM pada BSM sebelum penerapan GCG yaitu 16,56% lebih besar dibandingkan dengan rata-rata NPM sesudah GCG yaitu 9,53%. Hal ini menunjukkan bahwa NPM sebelum penerapan GCG lebih baik dibandingkan dengan sesudah penerapan GCG
- d. Rata-rata CAR pada BSM sebelum GCG yaitu 73,42% lebih besar dibandingkan dengan rata-rata CAR sesudah penerapan GCG yaitu 14,44%. Hal ini menunjukkan bahwa CAR sebelum penerapan GCG lebih baik dibandingkan dengan CAR sesudah penerapan GCG.

2. Hasil Uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired sample t-test* pada rasio ROA, ROE, NPM, CAR menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada semua rasio terhadap kinerja keuangan BSM sebelum dan sesudah penerapan GCG, dengan penjabaran sebagai berikut:

- a. Rasio ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan BSM sebelum dan sesudah penerapan GCG, dengan nilai signifikansi ROA  $0,111 > 0,05$ . Karena nilai sig ROA  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- b. Rasio ROE tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan BSM sebelum dan sesudah penerapan GCG, dengan nilai

signifikansi ROE  $0,204 > 0,05$ . Karena nilai sig ROE  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

c. Rasio NPM tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan BSM sebelum dan sesudah penerapan GCG, dengan nilai signifikansi NPM  $0,25 > 0,05$ . Karena nilai sig NPM  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

d. Rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan BSM sebelum dan sesudah penerapan GCG, dengan nilai signifikansi CAR  $0,101 > 0,05$ . Karena nilai sig CAR  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

## **B. Saran**

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan GCG, bahkan jika dilihat dari *mean statistik deskriptif* diteliti justru mengalami penurunan setelah dilakukan penerapan GCG. Dari hasil penelitian tersebut sebaiknya Bank Syariah Mandiri dapat mengevaluasi kinerja perusahaan sehingga seharusnya kinerja keuangan perusahaan akan meningkat seiring bertambahnya modal.

### **a. ROA**

BSM harus lebih berupaya lagi dalam memanfaatkan asset semaksimal mungkin serta bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen BSM dalam mengelola seluruh aktiva BSM sehingga



pendapatan yang diterima akan lebih baik dan berimpas pada rasio ROA sesudah penerapan GCG sehingga lebih baik daripada ROA sebelum GCG.

b. ROE

BSM harus lebih berupaya lagi dalam mengelola modal untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal dan akan meningkatkan kinerja keuangan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

c. NPM

BSM harus lebih berupaya lagi untuk memaksimalkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya

d. CAR

BSM harus lebih berupaya lagi dalam memaksimalkan modal yang diperoleh dari sumber selain bank sehingga dapat menekan peningkatan kewajiban guna membiayai aktiva tertimbang yang memiliki resiko (ATMR).

2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor-faktor yang diteliti seperti penambahan variable penelitian, objek penelitian serta rasio dalam penelitian sehingga nantinya lebih banyak pembandingan dan menjadi lebih dalam lagi dalam menilai perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan GCG.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010.
- Awaluddin. “*Kualitas Produk dan Kualitas Layanan Perbankan Syariah di Indonesia*”. Makassar: Alauddin University press. 2013
- Bambang, Susilo. “ Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Chandra, Riandi. Mangantar, Maryam. Sem G Oroh, 2016. “Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk dengan Menggunakan Metode CAMEL”. *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi* volume 16 No. 2.
- Chapra, Umer. Ahmed, Habib. *Corporate Governance Lembaga Keuangan Syariah*”. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*,. Bogor: Ghalia Indonesia. 2009.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Fahmi, Irham. *Analisis kinerja keuangan*” Bandung: ALFABETA. 2011
- Hamdani. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2016
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS. 2015.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Ismail. *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Surabaya: Prenada Media Group. 2009

- Ismail. *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Surabaya: Fajar Interpretama Mandiri. 2011
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.
- Kasmir. *Analisis Laporan keuangan*” Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*” Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Keputusan Menteri BUMN No.117/ M-MBU/2002”*Tentang Penerapan GCG pada BUMN*”
- Komite Nasional Kebijakan Governance. “*Pedoman Umum GCG Indonesia*”. 2006
- Komite Nasional Kebijakan Governance. “*Pedoman Umum Good Governance Bisnis Syariah*”. 2011.
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. 2010.
- Murhadi, Werner. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham* . Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/33/PBI/2009”*Tentang Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah*”
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 “*tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.*”
- Permata Sari, Inayah. Pratomo, ario Wahyu “Analisis Kinerja Keuangan Bank pemerintah Sebelum dan Sesudah Implementasi Kebijakan Good Corporate Governance (GCG)”. Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Volume 2 No. 3.
- Pratiwi, Angrum. 2016 “Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015)”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Volume 2 No.1

Ramadhan, Zulfikar Ridpa. 2013. "Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Good Corporate Governance pada PT. Bank Mandiri,Tbk Melalui Rasio Sovabilitas, Rendatbilitas, dan Likiditas" Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Volume 2 No.1.

Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatid Kualitatif dan R&D*" Bandung: Alfabeta, 2008

Sujarweni, V Wiratna. "*Spss Untuk Penelitian*" Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2015

Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012

Surat Keputusan Direksi BI No.30/267/KEP/DIR tanggal 27 Febuari1998.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/Dbps "*Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi BankUmum Syariah dan Unit Usaha Syariah*". 2010.

Syukron, Ali. "Good Corporate Governance di Bank Syariah" STAI Darul Ulum Banyuwangi. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* Volume 3 No.1. 2013.

Triwahyuningtyas, Endah. Ismail "Analisis Kinerja Keuangan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". *Jurnal Manajemen Kinerja*, Volume 1 No.1. 2015.

Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Pasal 4 ayat (1,2,3)

Zamani, Muhammad Ihwan Umar. "Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Good Corporate Governance pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Dengan rasio Return On Asset, return On Equity, Net Profit Margin, dan Capital Adequancy Ratio". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* Volume 1 No. 1. 2012.

Wibowo E, ".Implementasi Good Corporate Governance di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol 10 No 2 Oktober 2010

Wibowo, Ghafur Muh. *Potret Perbankan Syariah Terkini: Kajian Kritis Perkembangann Perbankan Syariah Terkini*. Yogyakarta: Biruni Pres. 2007.

Yaya Rizal, Aji, Ahim. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat, 2016

[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)







## Lampiran 1

### NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=Sebelum\_GCG Sesudah\_GCG  
/MISSING ANALYSIS.

### NPar Tests

[DataSet0]

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum_GCG	Sesudah_GCG
N		12	12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	24.1783	9.3408
	Std. Deviation	34.57577	6.86927
Most Extreme	Absolute	.301	.163
Differences	Positive	.301	.163
	Negative	-.265	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.042	.566
Asymp. Sig. (2-tailed)		.228	.906

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## LAMPIRAN 2

T-TEST PAIRS=Roa\_sebelum WITH Roa\_sesudah (PAIRED)  
 /CRITERIA=CI (.9500)  
 /MISSING=ANALYSIS.

### T-Test

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Roa_sebelum	2.5933	3	.06658	.03844
	Roa_sesudah	1.5200	3	.74357	.42930

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Roa_sebelum & Roa_sesudah	3	.998	.042

**Paired Samples Test**

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Roa_sebelum Roa_sesudah	1.07333	.67715	.39095	-.60880	2.75547	2.745	2	.111

### LAMPIRAN 3

T-TEST PAIRS=Roe\_sebelum WITH Roe\_Sesudah (PAIRED)  
/CRITERIA=CI(.9500)  
/MISSING=ANALYSIS.

#### T-Test

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Roe_sebelum	4.4667	3	2.23889	1.29262
	Roe_Sesudah	11.8733	3	7.75717	4.47860

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Roe_sebelum & Roe_Sesudah	3	.507	.662

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Roe_sebelum - Roe_Sesudah	-7.40667	6.89755	3.98230	-24.54112	9.72779	-1.860	2	.204

## LAMPIRAN 4

T-TEST PAIRS=Npn\_sebelum WITH Npm\_Sesudah (PAIRED)  
/CRITERIA=CI(.9500)  
/MISSING=ANALYSIS.

### T-Test

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Npn_sebelum	16.5633	3	2.78202	1.60620
	Npm_Sesudah	9.5300	3	5.19029	2.99661

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Npn_sebelum & Npm_Sesudah	3	-.849	.354

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Npn_sebelum - Npm Sesudah	7.03333	7.69388	4.44206	-12.07932	26.14598	1.583	2	.254

## LAMPIRAN 5

T-TEST PAIRS=Car\_sebelum WITH Car\_Sesudah (PAIRED)  
 /CRITERIA=CI (.9500)  
 /MISSING=ANALYSIS.

### T-Test

[DataSet0]

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Car_sebelum	73.0900	3	40.06500	23.13154
	Car_Sesudah	14.4400	3	5.60693	3.23716

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Car_sebelum & Car_Sesudah	3	.911	.270

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Car_sebelum - Car Sesudah	58.65000	35.03271	20.22614	-28.37608	145.67608	2.900	2	.101